

PERANCANGAN BUKU ILUSTRASI KEKERASAN SEKSUAL DOMESTIK PADA ANAK

Mulyawati Nur Alifia^{*1}, Nurhablisyah², Ndaru Ranuhandoko³

Universitas Indraprasta PGRI¹²³

*Penulis Korespondensi: mulyawatinuralifia@gmail.com, Jakarta dan Indonesia

Abstrak: Tujuan penelitian untuk merancang buku ilustrasi yang membahas tentang bahaya Inses Domestik dan dampak pada anak yang dapat dijadikan informasi penting oleh para masyarakat dan anak muda yang membutuhkan pengetahuan lebih mengenai bahaya dan dampak yang dihasilkan dari kekerasan seksual. Hal tersebut perlu diperhatikan dalam menjalani kehidupan terlebih menjaga lingkungan sekitar. Metode Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis pengumpulan data yang dilakukan selama penyusunan penelitian ini adalah dengan studi pustaka, observasi dan wawancara. Selain data-data literatur mengenai objek penelitian, data lain diperoleh melalui wawancara. Observasi dalam penelitian dilakukan dengan mengamati berita-berita di televisi dan artikel di internet mengenai kasus Inses Domestik. Target khalayak dari perancangan dari buku ini adalah laki-laki dan perempuan usia 4 -23 tahun, baik dari kalangan kelas menengah maupun atas. Hasil yang dicapai dari penelitian ini adalah dibuatnya buku ilustrasi berjudul *Waspada Kekerasan Seksual Pada Anak* dengan menggabungkan visual ilustrasi sederhana dengan memadukan warna dan jenis pilihan font hingga menghasilkan keharmonisan pada visual buku berukuran 18 cm x 23 cm. Dari hasil perancangan buku ilustrasi ini diharapkan dapat memberi edukasi untuk masyarakat agar bisa mengetahui tentang bahaya kekerasan seksual dan meningkatkan kepedulian serta hak pada setiap anak

Kata Kunci: buku ilustrasi, kekerasan inses domestik

Abstract: The aim of the research is to design an illustrated book that discusses the dangers of Domestic Incest and its impact to the children which can be used as important information by members of the public and young people who need more knowledge about the dangers and impacts resulting from sexual violence. This needs to be considered in living life, especially protecting the environment. The research method used is descriptive qualitative research method with the type of data collection carried out during the preparation of this research is by literature study, observation and interviews. Apart from the literature data regarding the research object, other data were obtained through interviews. Observations in the study were carried out by observing television news and articles on the internet regarding cases of domestic incest. The target audience for the design of this book are men and women aged 4 -23 years among the upper and middle class. The results achieved from this study were the creation of an illustrated book entitled *Beware of Sexual Violence* by combining simple visual illustrations by combining colors and types of font choices to produce harmony in a visual book measuring 18 cm x 23 cm. From the results of this illustration book design, it is hoped that it can provide education for the public so they can know about the dangers of sexual violence and increase awareness and rights for every child

Keywords: illustration book, domestic incest violation

Pendahuluan

Indonesia dengan jumlah populasi penduduk tertinggi ke-4 dunia, ternyata belum bisa terlepas dari permasalahan sosial yang menjadi sebuah fenomena di tengah kehidupan masyarakatnya. Meskipun perkembangan teknologi semakin canggih dan zaman yang sudah semakin modern, adanya kemungkinan tindak kekerasan di dalam keluarga masih menjadi kasus yang sering ditemukan. Tidak jarang kekerasan tersebut memosisikan anak menjadi korban, dimana sejatinya anak seharusnya dilindungi serta dijaga.

Beberapa tahun belakangan ini kasus kekerasan pada anak dalam bentuk yang beragam semakin meningkat dan mengkhawatirkan. Kasus-kasus tersebut dapat terjadi pada setiap golongan masyarakat dan di berbagai daerah manapun di Indonesia. Adanya budaya patriarki di suatu daerah menjadi salah satu penyebab mengapa kasus ini selalu meningkat, terlebih kekerasan seksual terhadap anak atau yang dikenal dengan inses domestik. Karena masyarakat menganggap kedudukan laki-laki lebih tinggi dari perempuan (Retnaningrum, 2009).

Inses domestik sendiri merupakan bentuk kekerasan seksual yang terjadi pada ruang lingkup keluarga, dimana pelakunya memiliki hubungan darah dengan korban, seperti ayah, paman, kakek atau kakak dan korbannya adalah anak (Retnaningrum, 2009). Inses domestik juga termasuk ke dalam pelanggaran HAM, karena hak sebagai anak direnggut secara sepihak oleh pelaku. Bentuk kekerasan ini dapat terjadi karena kuatnya budaya patriarki di sebuah daerah (Retnaningrum, 2009). Hal tersebut menyebabkan adanya sebuah kontrol yang membuat korban enggan melaporkan kasus kekerasan ini kepada pihak yang berwajib.

Berdasarkan data yang dimiliki pemerintah terlihat bagaimana inses domestik ini menjadi salah satu permasalahan yang mengkhawatirkan dan belum bisa ditangani dengan baik. Meskipun sudah ada segelintir masyarakat yang mulai tahu fenomena kekerasan ini, tapi masih banyak dari mereka yang berpikir kuno sehingga cenderung menganggap hal tersebut aib, tabu dan bukan menjadi kewajiban mereka untuk membantu (Huraerah, 2012).

Tidak jarang juga stigma masyarakat terhadap korban itu sendiri, karena berpikir bahwa korbanlah yang memicu adanya kasus inses ini, menurut Rusmil dalam (Huraerah, 2012), masyarakat beranggapan demikian hanya karena anak tersebut menderita gangguan perkembangan pada fisiknya seperti penyakit kronis dan tidak mampu memenuhi keinginan orang tuanya. Namun sebenarnya bukan ini saja yang memicu awal terjadinya kekerasan seksual pada anak, banyak faktor lainnya yang lebih tepat dianggap sebagai pemicu munculnya inses domestik di tengah masyarakat.

Selain itu banyak masyarakat yang belum paham tentang inses domestik dan dampak buruk yang dihasilkan. Meskipun inses domestik ini termasuk ke dalam bentuk kekerasan seksual, di Indonesia sendiri jika membahas hal tentang seksual atau *Sex Education* masih banyak masyarakat yang berpikir kuno dan menganggap inses menjadi tabu. Buku-buku yang membahas tentang inses domestik ini hanya dimuat dalam buku-buku berisi teks tanpa visual ilustrasi dengan gaya bahasa yang berat, dimana hanya bisa dinikmati orang tua karena sulit dipahami dan tidak menarik untuk remaja hingga dewasa. Di tengah berkembangnya media saat ini ternyata informasi yang membahas fenomena inses domestik masih sulit ditemukan, dan hal ini menjadi salah satu penyebab sulitnya upaya sosialisasi kepada masyarakat. Padahal adanya kemajuan teknologi seperti ini media mudah diakses dimanapun dan melalui apapun.

Sebagai solusi dari permasalahan yang ada, dan upaya untuk menyampaikan informasi mengenai objek Inses Domestik dengan lebih menarik, maka objek ini diaplikasikan ke dalam bentuk media Buku Ilustrasi Inses Domestik Berjudul Waspada Kekerasan Seksual Pada Anak. Dalam perancangan ini, penulis akan membahas tentang bagaimana inses domestik memberi

pengaruh yang buruk kepada korban, baik secara fisik maupun mental. Dan sebagai bentuk kepedulian terhadap hak setiap anak, yang mana mengedukasi dan menumbuhkan kepedulian masyarakat terhadap inses serta pencegahannya.

Media tersebut dipilih sesuai dengan target audiens yang dituju dimana remaja hingga dewasa dianggap menjadi target yang tepat karena memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa yang dibekali pemahaman serta pemikiran yang terbuka tentang inses domestik di kehidupan masyarakat. Menurut (Chandra, 2012) ilustrasi pada sebuah buku bertujuan untuk menerangkan atau menghiasi suatu cerita, tulisan, puisi, atau informasi tertulis lainnya. Diharapkan dengan bantuan visual, tulisan tersebut lebih mudah dicerna, adapun beberapa unsur yang harus diperhatikan seperti tata letak, warna, tipografi dan penempatan ilustrasi. Tata letak sendiri merupakan sebuah sket rancangan awal untuk menggambarkan organisasi unsur-unsur komunikasi grafis yang akan disertakan (Kusnadi, 2018). Metode Perancangan

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dimana penelitian menurut (Mantra, 2004) metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Jenis metode ini merupakan salah satu metode penelitian dimana peneliti akan memperjelas sebuah peristiwa maupun sebuah data sehingga akan mendapat gambaran yang lebih jelas. Metode ini dilakukan sebagai langkah dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian.

Data yang sudah didapatkan selanjutnya diolah secara deskriptif dari studi pustaka dengan mengumpulkan bahan literatur berupa jurnal, skripsi, maupun buku yang terkait dengan objek penelitian. Selain itu, pada saat pengumpulan data studi pustaka dan observasi, penulis berkunjung ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia. Dari hasil studi pustaka dan observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa ketersediaan literatur inses domestik masih hanya sekedar buku informasi tanpa visualisasi yang menarik dan gaya bahasa yang berat. Tidak jarang juga buku yang ingin dibaca tidak tersedia atau situs luar negeri berupa *e-book* dengan halaman yang rumpang.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini bersumber dari 3 sumber yaitu studi pustaka, observasi dan wawancara. Studi pustaka dilakukan dengan mengumpulkan data-data dari literatur seperti buku, jurnal, maupun artikel terkait inses domestik. Penelitian dilakukan di Depok dan Jakarta pada bulan September tahun 2021 sampai Agustus 2022, data-data yang didapat dalam studi pustaka adalah tentang penjelasan kekerasan pada anak, inses domestik, cara pencegahan, dampak yang ditimbulkan dan informasi tentang faktor penyebab munculnya inses domestik di suatu lingkungan masyarakat. Observasi dilakukan melalui berkunjung ke Perpustakaan Nasional Republik Indonesia dan menonton liputan berita di televisi tentang kasus inses dan kekerasan pada anak untuk mendapatkan data mengenai visualisasi keadaan korban, pelaku serta lingkungan tempat tinggal korban.

Adanya pendapat pakar yang ahli dalam permasalahan ini, seperti lembaga pemerintah, KPAI, dan psikolog dari Psikologi Dinamis serta pengumpulan data yang berasal dari wawancara menjadi elemen pendukung mengapa inses domestik perlu diperhatikan lebih oleh banyak pihak. Wawancara dilakukan oleh psikolog Ranisa Kautsar Tristi, salah satu psikolog dari Psikologi Dinamis yang memiliki pengalaman dibidang kekerasan pada anak dan Inses Domestik. Wawancara dilakukan secara daring pada hari Senin, 4 Juli 2022, wawancara terhadap narasumber dilakukan untuk mendapatkan data tentang Inses Domestik sebagai fenomena kekerasan pada anak yang memberikan dampak buruk bagi anak serta apa saja yang melatar belakangi peristiwa tersebut terjadi secara teori dan sebagai pelengkap daftar pustaka.

Menurut (Huraerah, 2012) ada empat bentuk kekerasan pada anak yang memiliki permasalahan cukup mengkhawatirkan, yaitu kekerasan dalam bentuk fisik, psikis, seksual dan sosial. Bentuk kekerasan secara fisik ini merupakan jenis kekerasan yang menimbulkan luka langsung pada fisik anak, dimana terdapat kegiatan seperti penganiayaan dan penyiksaan menggunakan benda-benda yang dapat memberikan memar dan lecet di bagian tubuh. Kekerasan seksual timbul karena masih memiliki keterkaitan pada budaya patriarki di suatu masyarakat dan lingkungan sehingga menyebabkan adanya diskriminasi yang menimpa anak (Purwanti and Tridewiyanti, 2019). Kekerasan seksual pada anak adalah adanya keterlibatan orang dewasa atau orang yang umurnya jauh lebih tua dan anak, dimana terjadi sebuah aktivitas seksual untuk memuaskan hasrat seksual secara paksa, dalam hal ini anak masih belum melewati batas usia yang ditentukan oleh hukum negara (Wijayanti, 2020). Salah satu bentuk kekerasan pada anak yang saat ini menjadi pusat perhatian adalah Inses Domestik. Kekerasan dalam bentuk inses domestik tersebut merupakan sebuah permasalahan sosial di tengah masyarakat yang menjadi sebuah fenomena buruk bagi masyarakat. *Incest* atau dalam Bahasa Indonesia dikenal Inses adalah salah satu bentuk kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan atau anak di dalam ruang lingkup keluarga, dimana umumnya terjadi karena adanya hubungan darah seperti ayah, saudara laki-laki, paman ataupun kakek (Murdiyanto and Gutomo, 2019).

Menurut Ranisa Kautsar Tristi dalam wawancara 4 Juli 2022, Inses domestik dikatakan menyimpang karena penyebab inses sendiri bisa dilihat dari kondisi biologis, hiperseksual, dan yang datang dari lingkungan eksternal dimana membuat seseorang memiliki dorongan lebih untuk melakukan aktivitas seksual dengan cara yang tidak tepat seperti inses ini. Jadi karena banyaknya kondisi eksternal kemudian dari internal atau orangnya sendiri, lalu permasalahan psikologis, sehingga hal ini membuat pelaku semakin berani untuk melakukan hal tersebut.

Inses sejatinya termasuk ke dalam bentuk pelanggaran HAM dan kejahatan seksual terhadap anak, hal tersebut karena Inses ini merupakan kekerasan yang berbasiskan gender dan korbannya adalah seorang anak yang berjenis kelamin perempuan (Retnaningrum, 2009). Karena itu Inses sendiri saat ini menjadi fenomena ditengah masyarakat yang cukup dianggap serius, dimana seorang anak menjadi korban kekerasan seksual dan hal tersebut telah melanggar HAM.

Menurut Ranisa Kautsar Tristi dalam wawancara 4 Juli 2022, jika dilihat kasus inses ini lebih banyak terjadi kondisinya itu disertai dengan kekerasan seksual, dimana ada situasi seseorang atau sosok yang lebih kuat kemudian memanfaatkan kekuatannya ini untuk menindas, memanfaatkan, menyakiti orang yang lebih lemah dibanding dia sehingga korban tidak memiliki kekuatan untuk membela dirinya. Itulah kenapa inses domestik juga disebut melanggar HAM.

Metode Perancangan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, penelitian ini akan membuat perancangan media berupa buku ilustrasi yang berisikan informasi tentang kekerasan seksual pada anak, yang dilakukan oleh seseorang yang masih memiliki hubungan sedarah atau kandung. Pada buku ilustrasi ini akan diperkenalkan apa saja faktor pemicu, dampak dan penanggulangan dari inses tersebut. Media buku ilustrasi dipilih dengan alasan karena buku ilustrasi lebih menarik sebagai buku bacaan untuk remaja dengan ilustrasi menarik pada buku yang membantu pembaca menerima dan memahami informasi.



Menurut (Umri, 2015), ilustrasi adalah gambar atau bentuk visual lainnya yang digunakan sebagai pendukung, memperjelas, mengurai pesan suatu cerita atau tulisan. Berdasarkan pemaparan tersebut ilustrasi mampu berkomunikasi melalui wujud yang diserap oleh indra pengelihatan, seperti unsur-unsurnya yang meliputi tata letak, warna, tipografi dan lainnya. Perancangan buku ilustrasi ini bertujuan agar informasi yang ada pada buku dapat disampaikan dengan efektif kepada pembaca.

Target audiens dari buku ilustrasi ini adalah semua jenis kelamin yang berprofesi sebagai pelajar, mahasiswa ataupun pekerja pada periode akhir (usia 17-23 tahun), dengan status sosial mencakup semua kalangan (menengah ke bawah dan menengah keatas), dan bertempat tinggal di wilayah kota-kota besar dan pedesaan di Indonesia, yang tertarik dengan *sex education* dan kesehatan mental anak dimana menyukai membaca khususnya buku yang memiliki banyak ilustrasi di dalamnya.

Buku ilustrasi ini memberikan informasi visual ilustrasi mengenai Inses Domestik. Ilustrasi dibuat sebagaimana fungsinya untuk menjelaskan dan menggambarkan suatu informasi sehingga lebih menarik. Buku ini akan membahas mengenai dampak pada korban hingga pemahaman dan penanganan yang diberikan. Selain itu juga akan membahas hal-hal yang menyebabkan inses domestik terjadi pada kehidupan masyarakat. Buku ini mengajak pembaca untuk lebih dekat dan mengenal apa itu inses domestik dan memahami pentingnya menjaga serta melindungi anak dengan tetap menghargai apa yang menjadi haknya.

Konsep Media

Dalam perancangan ini, media yang digunakan yaitu buku ilustrasi. Buku ilustrasi dinilai Media tersebut dipilih sesuai dengan target audiens yang dituju dimana remaja hingga dewasa dianggap menjadi target yang tepat karena memiliki peran sebagai generasi penerus bangsa yang dibekali pemahaman serta pemikiran yang terbuka tentang inses domestik di kehidupan masyarakat. Dalam proses perancangan karya desain ini, terdapat langkah-langkah yang menjadi proses untuk memudahkan perancangan karya desain. Kriteria untuk konsep media meliputi:

Judul Media

Buku ilustrasi ini berjudul Waspada Kekerasan Seksual Pada Anak. Judul yang diberikan pada buku ini tentunya mempertimbangkan tujuan dari objek penelitian ini yaitu Inses Domestik. Dengan judul yang sudah dipilih diharapkan dapat memberikan kewaspadaan dan mengedukasi melalui keseluruhan isi buku tentang info yang bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan bahaya kekerasan seksual.

Deskripsi Media

Buku ilustrasi ini memiliki ukuran dimensi 18cm x 23cm dengan ilustrasi digital, 66 halaman dan *finishing* jilid *hard cover* laminasi *doff*.

Kerangka Materi

Informasi yang diberikan terdapat poin-poin penting yang berhubungan dengan objek di setiap lembarnya, yaitu mengenai apa saja bentuk kekerasan pada anak, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman apa itu inses domestik, penyebab dan dampaknya. Ada pun materi disusun dalam bentuk bab, di antaranya :

1. Bab 1 dengan judul Bentuk Kekerasan Pada Anak, berisi tentang jenis-jenis kekerasan apa saja yang cukup sering menimpa anak-anak.

2. Bab 2 dengan judul Inses Domestik, berisi tentang penjelasan inses itu sendiri, perilaku apa yang mendorong pelaku untuk melakukan hal tersebut, dan siapa saja pelaku yang kemungkinan terlibat.
3. Bab 3 dengan judul Faktor Terjadinya Inses dan Dampaknya Pada Anak, berisi tentang faktor apa saja yang mempengaruhi pelaku hingga melakukan hal tersebut serta dampak yang dirasakan anak- anak sebagai korban.
4. Bab 4 dengan judul Perlindungan Korban, Peran Keluarga dan sekitarnya, berisi tentang aturan pemerintah apa saja yang mampu melindungi korban serta peran penting keluarga, ibu, dan masyarakat sebagai bentuk dukungan pada anak.
5. Bab 5 dengan judul Cara Mencegah Inses Domestik, berisi tentang hal atau kegiatan apa saja yang mampu membantu fenomena inses semakin diketahui dan diwaspadai dengan baik dan benar.

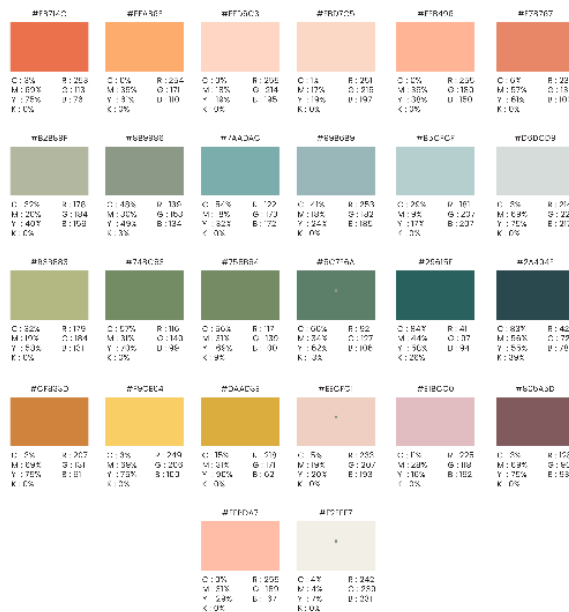
Perencanaan Media Tayang

Buku ilustrasi ini akan dipublikasikan kepada masyarakat Indonesia, terutama ditujukan kepada target audiens usai 17-23 tahun yang tinggal di Jakarta dan yang memiliki ketertarikan pada kesehatan mental, hak pada anak-anak, isu di masyarakat serta ingin memahami lebih jauh tentang inses domestik dan dampaknya. Buku ini akan didistribusikan ke toko buku di daerah perkotaan atau lembaga-lembaga penyedia ruang baca untuk publik. Dengan pendistribusian buku ilustrasi ini, diharapkan masyarakat dapat lebih mudah untuk mendapatkan akses informasi mengenai Inses domestik yang dikemas dalam bentuk media visual.

Elemen Desain

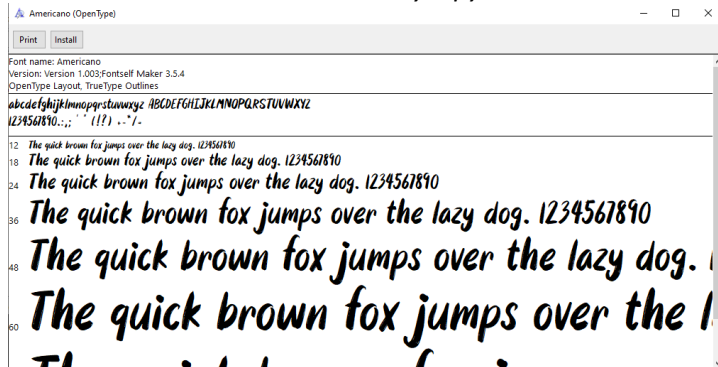
Perancangan Buku Ilustrasi ini terdiri dari warna, ilustrasi, jenis huruf yang digunakan, tata letak dan lain-lan.

Skema warna, dalam penelitian ini warna yang digunakan dalam buku ilustrasi ini adalah sebagai berikut;



Gambar 1 Skema Warna
Sumber: Dokumen Pribadi, 2021

Pemilihan jenis huruf dan karakter, akan sangat berpengaruh menentukan sebuah keberhasilan desain, hal tersebut akan bersangkutan dengan keterbacaan, kenyamanan, dan kemudahan target audiens dalam melihatnya. Jenis font yang digunakan dalam membuat perancangan media buku ilustrasi ini adalah Amerino untuk Judul, Headline dan Sub Headline, Amaranth dan Handlee untuk *Bodycopy*.



Gambar 2 Font Americano

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022



Gambar 2.10 Font Amaranth Bold

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Sketsa, Perancangan media buku ilustrasi dilakukan beberapa tahapan yaitu dengan membuat sketsa ilustrasi manual dan digital, kemudian dilanjutkan dengan pewarnaan atau *coloring digital*. Adapun hasil proses ilustrasi tersebut adalah sebagai berikut :

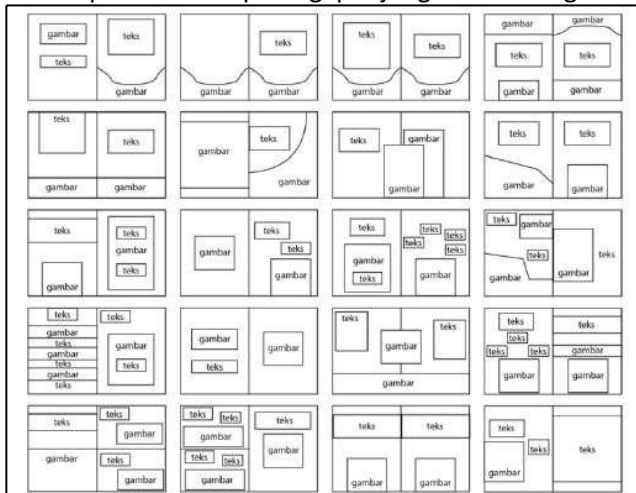
1. Sketsa ilustrasi, Sketsa dilakukan di awal perancangan pembuatan ilustrasi untuk mengatur gaya ilustrasi dan komposisi pada ilustrasi. Sketsa ilustrasi kasar ini dibuat secara digital dengan menggunakan *software* Paint Tool SAI 2.



Gambar 4 Sketsa Ilustrasi

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

2. Pewarnaan, Proses pewarnaan dalam ilustrasi menjadi salah satu tahapan penting dalam membuat sebuah buku ilustrasi. Pada tahap ini, pewarnaan dilakukan setelah tahap sketsa digital, dimana dengan memberikan warna pada hasil sketsa. Pewarnaan dilakukan secara digital dengan menggunakan *software* Paint Tool SAI 2.
3. Sketsa tata letak, proses pembuatan buku ilustrasi membutuhkan sketsa tata letak yang merupakan gambaran kasar sebagai acuan pada hasil buku nanti. Sketsa tata letak digital dibuat pada kanvas persegi panjang sesuai dengan ukuran buku yaitu 18cm x 23cm.

Gambar 5 Sketsa *Layout*

Sumber: Dokumen Pribadi, 2022

Hasil perancangan

Buku ilustrasi ini merupakan media utama yang dirancang untuk menyampaikan informasi mengenai Fenomena Inses Domestik. Adapun hasil perancangan buku ilustrasi dengan judul Waspada Kekerasan Seksual Pada Anak adalah sebagai berikut:

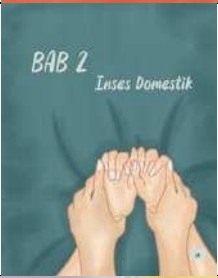
1. Judul Buku : Waspada Kekerasan Seksual Pada Anak
2. Halaman : 66 Halaman
3. *Software editing* : Paint Tool Sai 2 & Adobe Indesign CC 2020
4. Jenis Buku : Buku Ilustrasi
5. Format Buku : 18cm x 23cm
6. Cover : *Hard Cover* laminasi *doff*
7. Isi : Matte Paper 150gr

Tabel 1. Hasil Perancangan

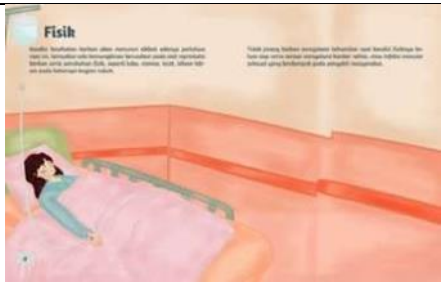
Cover Depan	
-------------	--

Halaman Perancis	
Redaksi	
Kata pengantar	
Daftar isi	

Pembatas Awal	
Bab 1 Halaman 1	
Halaman 2	
Halaman 3 dan 4	
Halaman 5 dan 6	

Pembatas Bab 1 Halaman 7	
Bab 2 Halaman 8	
Halaman 9 dan 10	
Halaman 11 dan 12	
Halaman 13 dan 14	

Kutipan Pembatas Bab II Halaman 15 dan 16	
Bab III Halaman 17	
Halaman 18 dan 19	
Halaman 20 dan 21	
Halaman 22 dan 23	

Halaman 24 dan 25	Faktor Budaya Salah satu penyebab dari fenomena sharing yang terjadi di era modern adalah budaya yang berkembang. Budaya yang berkembang di era modern adalah budaya yang berkembang di era modern. Budaya yang berkembang di era modern adalah budaya yang berkembang di era modern.  Ekonomi Salah satu penyebab dari fenomena sharing yang terjadi di era modern adalah ekonomi yang berkembang. Ekonomi yang berkembang di era modern adalah ekonomi yang berkembang di era modern. Ekonomi yang berkembang di era modern adalah ekonomi yang berkembang di era modern. 
Halaman 26 dan 26	Pengangguran Salah satu penyebab dari fenomena sharing yang terjadi di era modern adalah pengangguran yang berkembang. Pengangguran yang berkembang di era modern adalah pengangguran yang berkembang di era modern. Pengangguran yang berkembang di era modern adalah pengangguran yang berkembang di era modern.  LALU APA SAJA YANG DIALAMI OLEH KORBAN??? DAN DAMPAK SEPERTI APA YANG DIDAPAT??? 
Halaman 28	Fisik Salah satu penyebab dari fenomena sharing yang terjadi di era modern adalah fisik yang berkembang. Fisik yang berkembang di era modern adalah fisik yang berkembang di era modern. Fisik yang berkembang di era modern adalah fisik yang berkembang di era modern. 
Halaman 29 dan 30	Psikis Salah satu penyebab dari fenomena sharing yang terjadi di era modern adalah psikis yang berkembang. Psikis yang berkembang di era modern adalah psikis yang berkembang di era modern. Psikis yang berkembang di era modern adalah psikis yang berkembang di era modern.  Hasil Anak Salah satu penyebab dari fenomena sharing yang terjadi di era modern adalah hasil anak yang berkembang. Hasil anak yang berkembang di era modern adalah hasil anak yang berkembang di era modern. Hasil anak yang berkembang di era modern adalah hasil anak yang berkembang di era modern. 
Halaman 31 dan 32	Mengakhiri Hidup Salah satu penyebab dari fenomena sharing yang terjadi di era modern adalah mengakhiri hidup yang berkembang. Mengakhiri hidup yang berkembang di era modern adalah mengakhiri hidup yang berkembang di era modern. Mengakhiri hidup yang berkembang di era modern adalah mengakhiri hidup yang berkembang di era modern.  Kurang Percaya Diri Salah satu penyebab dari fenomena sharing yang terjadi di era modern adalah kurang percaya diri yang berkembang. Kurang percaya diri yang berkembang di era modern adalah kurang percaya diri yang berkembang di era modern. Kurang percaya diri yang berkembang di era modern adalah kurang percaya diri yang berkembang di era modern. 

Halaman 33	
Quotes dan Pembatas Bab III Halaman 34 dan 35	
Bab III Halaman 36 dan 37	
Halaman 38 dan 39	
Halaman 40 dan 41	

Halaman 42 dan 43	
Halaman 44 dan 45	
Halaman 46	
Kutipan Halaman 47	
Pembatas Bab IV Halaman 48	

Bab V Halaman 49	
Halaman 50 dan 51	
Halaman 52 dan 53	
Daftar Pustaka	
Tentang Penulis	

Sumber: dokumentasi pribadi

Simpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan untuk tugas akhir perancangan buku ilustrasi inses domestik Waspada Kekerasan Seksual Pada Anak, dapat disimpulkan bahwa:

1. Jenis bentuk kekerasan pada anak tidak hanya satu tetapi lebih dari pada itu, dengan jenis kekerasan anak yang beragam membuat kasusnya selalu meningkat di setiap tahunnya dan salah satu bentuk kekerasan yang selalu memiliki kasus adalah kekerasan seksual.
2. Kekerasan seksual bukan hanya bentuk kekerasan yang terjadi akibat adanya aktivitas seksual antara dua orang atau lebih, bahkan kekerasan seksual bisa menjadi menyimpang seperti Inses Domestik.
3. Inses Domestik merupakan hubungan seksual sedarah yang dilakukan dengan terpaksa dan korban di bawah ancaman pelaku yang memiliki kuasa lebih di lingkungan rumah.
4. Inses Domestik juga dikatakan melanggar HAM karena memanfaatkan kekuatan pelaku untuk menindas, memanfaatkan, menyakiti orang yang lebih lemah secara paksa.
5. Banyaknya faktor yang mempengaruhi pelaku baik internal atau eksternal membuat pelaku bertekad melakukan itu dan korban pada akhirnya mengalami kerugian besar terhadap fisik dan psikisnya. Rusaknya sistem reproduksi, luka lebam yang didapat, besarnya trauma terhadap seseorang mengikis kepercayaan korban terhadap lingkungan terlebih dengan stigma yang sudah melekat pada dirinya.
6. Pemerintah telah melakukan beberapa upaya untuk melindungi dan membela korban seperti dengan membuat UU TPKS sebagai langkah baru dalam menghadapi permasalahan seperti ini dimasyarakat.
7. Hasil dari perancangan berupa buku ilustrasi inses domestik Waspada Kekerasan Seksual Pada Anak. Pada buku, desain ilustrasi dibuat dengan kombinasi antara ilustrasi kartun dan relais yaitu semi-realis. Desain ilustrasi dibuat sederhana tetapi tetap merepresentasikan secara visual tentang informasi pada buku. Ilustrasi dibuat dengan Teknik *digital painting* serta kombinasi dari *color pallete* yang berkaitan dengan emosi atau rasa. Dengan memanfaatkan elemen-elemen desain seperti teks, ilustrasi dan warna, desain buku dirancang untuk target pembaca remaja anak hingga dewasa awal usia (4-23 tahun). Tujuannya adalah bagi orang pemahaman ini bisa menjadi pijakan untuk melindungi anak-anak dari kejahatan seksual. Bagi anak-anak, informasi dalam buku ini diharapkan bisa membangun kesadaran untuk melindungi dirinya dari kekerasan seksual.
8. Buku ilustrasi inses domestik Waspada Kekerasan Seksual Pada Anak dibuat sebagai bentuk kepedulian terhadap hak setiap anak, serta mengedukasi dan meningkatkan kepedulian masyarakat akan kekerasan inses domestik dan pencegahannya.
9. Perancangan buku ilustrasi inses domestik Waspada Kekerasan Seksual Pada Anak bisa menjadi solusi atas kurangnya media informasi terkait inses domestik atau kekerasan seksual dan ilustrasi pada buku dibuat untuk menambah minat, menarik dan mudah untuk dibaca dan dipahami pembaca.

Daftar Pustaka

- Chandra, T. (2012) 'Perancangan Buku Ilustrasi Pencegahan Pikun Sejak Dini', *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Seni rupa dan Desain*, (1), p. 12.
- Huraerah, A. (2012) *Kekerasan Terhadap Anak*. Bandung: Nuansa Cendikia.

- Kusnadi (2018) *Dasar Desain Grafis*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Mantra, I.B. (2004) *Filsafat Penelitian dan Metode Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murdiyanto and Gutomo, T. (2019) 'Penyebab, dampak, dan pencegahan inses', *Jurnal causes, impact, and prevention of inses*, 43(1), pp. 51–64.
- Purwanti, A. and Tridewiyanti, K. (2019) *Stop Perkawinan Anak dan Penghapusan Kekerasan Seksual Bagi Perempuan Anak*. 1st edn. Yogyakarta: Thafa Media.
- Retnaningrum, D.H. (2009) 'Incest Sebagai Bentuk Manifestasi Kekerasan Terhadap Perempuan', *Jurnal Dinamika Hukum*, 9(1), pp. 19–28. Available at: <http://www.dinamikahukum.fh.unsoed.ac.id/index.php/JDH/article/view/26>.
- Umri, G.A. (2015) 'Aplikasi Ilustrasi Komikal Pada Gaya Bobodoran Sunda Kang Ibing', *Jurnal Sketsa*, 2(1), pp. 38–48. Available at: <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/sketsa/article/view/419>.
- Wijayanti, D. (2020) *Melindungi Anak Dari Pelecehan Seksual*. Yogyakarta: Penerbit Indo Literasi.